

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Ritual *Maranggir* yang dilakukan di Bah Damanik pada Etnis Simalungun merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan dengan melakukan ritual membersihkan diri dengan jeruk purut sebagai wujud penghormatan. Ritual *Maranggir* ini diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dengan melakukan penelitian, serta didukung oleh hasil wawancara penulis dengan seluruh pihak yang menjadi informan yang memahami ritual ini, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yakni :

1. Sejarah Bah Damanik sebagai tempat melakukan ritual *maranggir*. Bah Damanik adalah pemandian raja yang *dipartuanon* (dituankan) karena telah menjadi *sipungkah huta* (pembuka kampung) dan saat ini sering dikunjungi oleh masyarakat untuk keperluan *maranggir*.
2. Ritual *maranggir* (mandi menggunakan jeruk purut) sudah cenderung memudar dan hampir hilang, dan dikategorikan tidak *eksis* lagi. Pemudaran itu terjadi karena adanya anggapan bahwa *maranggir* adalah bagian dari ‘penyembahan berhala’ (*pagan*) yang bertentangan dengan agama atau keyakinan yang dianutnya. Karena itu, *maranggir* dianggap sebagai bagian dari kemunduran peradaban. Namun demikian, dalam beberapa pelaksanaan upacara-upacara, maka ritual *maranggir* digantikan

dengan minum *anggir* (air perasan jeruk purut) masih saja dilakukan sebagai bentuk penyucian diri dari orang-orang yang *maranggir* tersebut.

3. Tujuan dari pelaksanaan ritual *maranggir*. Tujuan melakukan ritual ini adalah: i) *tolak bala* yaitu menolak berbagai ancaman magis berupa penyakit dan lain-lain, ii) *alasan pengobatan* yaitu karena yang bersangkutan sedang dalam keadaan sakit sehingga *maranggir* dilakukan untuk tujuan menyembuhkan penyakit, iii) *mendapatkan keturunan* yakni alasan-alasan lain untuk alasan yang belum mendapatkan keturunan (*dapoton tuah*).
4. Makna yang terkandung dari bahan-bahan ritual *maranggir*:
  - a. Jeruk purut: merupakan tradisi Tuan Damanik yang berguna untuk membersihkan jiwa dan rohani manusia.
  - b. Demban Mamuhun: merupakan persyaratan sebagai media penghormatan. Dalam budaya simalungun, demban memiliki nilai yang sakral sebagai syarat untuk meminta izin untuk melakukan sesuatu.
  - c. Pisang Mas: merupakan merupakan salah satu sumber kekuatan *magic* dan tidak boleh dimakan selama kekuatan tersebut ada dalam diri kita.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan, yaitu :

1. Untuk melestarikan Ritual *Maranggir* ini, penulis mengharapkan kepada seluruh generasi muda Simalungun di Kecamatan Sidamanik agar tetap

ikut serta menjalankan tradisi ini sebagai bakti atau penghormatan terhadap leluhur dan dapat mewarisinya sampai kepada generasi selanjutnya. Sehingga kebudayaan ini menjadi sebuah tradisi yang dapat menjadi panutan, tidak hanya bagi masyarakat Simalungun sendiri namun juga bagi etnis lain.

2. Masyarakat Simalungun di Kecamatan Sidamanik harus berperan aktif dalam tradisi ini dengan saling mengingatkan kepada masyarakat yang lain untuk tetap melakukan tradisi ini sebagai media penghormatan mengingat bahwa ada sebuah tradisi yang dahulunya diciptakan oleh *sipungkah huta* (Pembuka Kampung).
3. Dalam rangka upaya pelestarian tradisi ini, penulis mengharapkan kepada Penjaga dan pengurus Bah Dam agar tetap mendukung dan berperan positif terhadap ritual *maranggir* walaupun peralihan fungsi telah terjadi di Bah Dam.